

# Paus Fransiskus Mengubah Doa Bapa Kami?

Mario Tomi Subardjo, SJ

**Pertanyaan:** Romo, beberapa waktu yang lalu saya menerima berita viral di WhatsApp bahwa Paus Fransiskus mengubah rumusan doa Bapa Kami pada bagian “janganlah masukkan kami ke dalam percobaan” menjadi “jangan biarkan kami jatuh ke dalam percobaan”. Apakah berita ini benar? Mohon klarifikasi dari Romo supaya tidak salah paham. Terima kasih. - **Yuyus, Yogyakarta.**

Saudara Yuyus, terima kasih atas pertanyaanmu yang ternyata juga menjadi pertanyaan banyak orang. Pertama-tama, perlulah kita membedakan antara “mengubah doa Bapa Kami” dan “mengubah terjemahan doa Bapa Kami”. Jelas bahwa “mengubah doa” dan “mengubah terjemahan doa” sangatlah berbeda. Paus Fransiskus tidak mengubah doa, tetapi mengubah terjemahan doa Bapa Kami supaya lebih setia pada maksud teks asli doa Bapa Kami.

Kapan berita mengenai refleksi Paus Fransiskus terhadap terjemahan doa Bapa Kami mulai tersebar? Salah satu fakta yang bisa dirujuk adalah wawancara eksklusif stasiun TV2000 kepada Paus Fransiskus yang disiarkan pada 6 Desember 2017. TV2000 sendiri adalah sebuah stasiun televisi Italia yang dimiliki oleh Konferensi Waligereja Italia (CEI).

Pastor Marco Pozza sebagai presenter mewawancarai Paus Fransiskus dengan tema doa Bapa Kami. Bagian dalam doa Bapa Kami bahasa Italia “*e non ci indurre in tentazione*” (dan janganlah masukkan kami ke dalam percobaan) mendapat perhatian khusus dari Paus Fransiskus. Bagi Paus Fransiskus, terjemahan ini tidak baik.

“Sayalah (manusia) yang jatuh ke dalam percobaan, bukan Bapa yang memasukkan saya (manusia) ke dalam percobaan dan

kemudian melihat bagaimana saya jatuh. Bapa tidak melakukan itu. Bapa membantu kita untuk segera bangkit ketika jatuh. Yang memasukkan kita ke dalam percobaan adalah setan,” jelas Paus Fransiskus.

Kritik terhadap terjemahan “dan janganlah masukkan kami ke dalam percobaan” bukanlah hal baru. Paus Fransiskus juga menyatakan bahwa hal ini tidak hanya terjadi di Italia. Di Prancis bahkan sudah diubah.

Di Italia sendiri, pada tahun 2008, CEI lebih memilih rumusan “jangan biarkan kami jatuh dalam percobaan” untuk terjemahan baru Kitab Suci bahasa Italia. Terjemahan ini dipilih untuk menghindari adanya salah paham penggunaan kata kerja “*indurre*” yang bisa dimaknai seolah-olah Bapalah yang mendorong manusia masuk dalam percobaan.

Untuk itu, perlulah mengacu ke sumber asli teks Yunani dalam Injil Matius yang memakai kata kerja bentukan: *eis* ditambah *fero* yang secara harafiah berarti “membawa ke dalam”. Di sinilah muncul pertanyaan refleksi apakah memang Bapa yang membawa manusia masuk ke dalam percobaan atau kelemahan manusia yang membuatnya jatuh.

Konferensi Waligereja Prancis dan Spanyol telah terlebih dahulu membuat klarifikasi dengan mengubah terjemahan teks sehingga berbunyi kira-kira demikian: “janganlah biarkan kami jatuh ke dalam percobaan”. Di Italia sendiri, terjemahan baru ini tidak hanya masuk dalam terjemahan Kitab Suci bahasa Italia, tetapi akan masuk pula dalam buku Misa bahasa Italia edisi terbaru.

Terjemahan baru *Missale Romanum* berbahasa Italia sudah mendapat aprobas dari para Uskup CEI bulan November 2018. Terjemahan baru ini punya intensi tidak hanya untuk memperbaiki aspek

redaksional, tetapi juga ingin memperbaiki teks dari sudut pandang teologis, pastoral, dan juga gaya bahasa seturut intensi pembaruan liturgi Konsili Vatikan II.

Terjemahan baru ini merupakan terjemahan *Missale Romanum* berbahasa Latin (*editio typica*) pasca-Konsili Vatikan II atau yang biasa dikenal sebagai *Missale Romanum* Paulus VI edisi yang ketiga, yaitu terbitan tahun 2002. Edisi pertama terbit pada tahun 1970, edisi kedua terbit pada tahun 1975. Terjemahan buku Misa dalam bahasa Italia ini akan menggantikan buku Misa berbahasa Italia terjemahan tahun 1983 yang merupakan terjemahan *Missale Romanum* Paulus VI edisi kedua tahun 1975 yang sampai saat ini masih dipakai di Italia.

Sebagai kesimpulan, Paus Fransiskus tidak mengubah teks doa Bapa Kami, melainkan ingin mengubah terjemahan yang tidak baik dari doa Bapa Kami. Teks doa Bapa Kami berbahasa Latin dalam *Missale Romanum* Paulus VI edisi ketiga yang menjadi acuan terjemahan ke dalam bahasa-bahasa modern tetaplah sama. Yang ingin diubah adalah pemahaman keliru seolah-olah Bapalah yang memasukkan manusia ke dalam percobaan.

Kita tidak memohon kepada Bapa supaya jangan memasukkan kita ke dalam percobaan, tetapi kita memohon kepada Bapa supaya kita tidak dibiarkan jatuh ke dalam percobaan. Bagaimana dengan terjemahan doa Bapa Kami di dalam buku Misa bahasa Indonesia? Kita tunggu dengan sabar keputusan dari Konferensi Waligereja Indonesia. ●

Mario Tomi Subardjo, SJ

Dosen Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma